

## BAB II

### MAKNA TOKOH AGAMA, MASYARAKAT IBADAH SHALAT WAJIB

#### A. Makna Tokoh Agama dan Masyarakat

Tokoh agama di definisikan sebagai seorang yang berilmu terutama dalam hal yang berkaitan dalam Agama Islam, wajar jika di jadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tokoh diartikan sebagai seorang yang terkemuka atau terkenal (panutan).<sup>1</sup> Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan tokoh adalah seseorang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.<sup>2</sup>

Selain itu, bila ditinjau dari sudut pandang masyarakat Islam tokoh agama bisa juga disebut tokoh agama. Pengertian tokoh agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.<sup>3</sup> Berbeda dengan Muh Ali Azizi mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan

---

<sup>1</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997, hal 68.

<sup>2</sup> Arief furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, hal 11.

<sup>3</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press,

dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang mempunyai atau memiliki kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Adapun definisi Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang lebih baik sesuai ketentuan Allah SWT supaya masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

Selanjutnya tokoh agama juga sering disebut dari Pengajar Agama (guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.<sup>5</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan

---

2007, hal 169.

<sup>4</sup>Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2004, hal 75.

<sup>5</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* , Jakarta, CV Rajawali, 1983, hal 10.

keunggulan dalam bidang ke Agama adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarah hidup yang baik sesuai ketentuan Allah swt. agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpendang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

Sedangkan makna Masyarakat M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>6</sup>

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social.

---

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, Bandung, CV Pustaka Setia 2012, hal 137.

Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>7</sup>

Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

- a. Karl Marx, Masyarakat adalah : suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b. Max Weber, Masyarakat adalah : suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah : orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusiamanusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

## **B. Makna Ibadah Wajib (*Mahdhah*)**

Ibadah mahdhah (ibadah khusus) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat harus sesuai dengan contoh yang

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hal 127.

diberikan Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. ibadah mahdhah merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis. Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.<sup>8</sup>

Dengan demikian, Pemahaman Ibadah Mahdhah berasal dari kata pemahaman dan Ibadah mahdhah. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dibahas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemahaman Ibadah mahdhah. Pemahaman Ibadah mahdhah adalah kemampuan menangkap makna serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari secara baik dan benar mengenai ajaran agama Islam tentang ibadah Mahdhah sesuai dengan ketentuan dan tatacara yang ditentukan oleh syari'at agama. Dalam penelitian ini, Pemahaman Ibadah Mahdhah terfokus pada persoalan tata cara (kaifiyat) dalam beribadah. Makna memahami Ibadah mahdhah tidak hanya pengetahuan semata, tetapi lebih mendalam yaitu membedakan, menerangkan kembali, menafsirkan, memperluas kemudian menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh dan mengklasifikasikan tentang ibadah mahdhah.

Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan sudah dijelaskan oleh Rasul-Nya. Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah di tetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau Sunnah. Jenis-jenis Ibadah Mahdhah adalah sebagai berikut : Shalat Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a,

---

<sup>8</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal 247.

sedangkan menurut istilah shalat berarti ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dan dengan memenuhi syarat rukun.

Kata Ibadah yang berarti penyembahan, pemujaan, pengabdian atau kepatuhan, ketundukan dan ketaatan, penyembahan, pengabdian dan pemujaan (ritual) menjadi ciri pokok agama. Sesuatu ajaran tidak dapat disebut sebagai agama tanpa adanya ibadah atau pemujaan. Islam sebagai salah satu agama samawi menempatkan ibadah sebagai salah satu ajaran pokok, karena ibadah dalam sistem Islam mengandung arti penyembahan dan pengabdian manusia yang beriman kepada Zat Yang Maha Sempurna, Maha Agung dan Maha Mulia yaitu Allah SWT.<sup>9</sup>

“Ibadah berasal dari kata Arab, ibadah” (jamak: ibadah”) yang berarti pengabdian, ketundukan dan kepatuhan.”<sup>10</sup> Profesor TM Hasbi, dalam kitab kuliah Ibadah, kata ibadah dalam dua arti, yaitu arti menurut bahasa dan arti menurut istilah. Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti taat, menurut, mengikut dan sebagainya.<sup>11</sup>

Secara terminologis ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dari makna

---

<sup>9</sup>Aspihan Djarman, *Panggilan Allah Kepada Orang-orang Beriman*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994, hal-1-3.

<sup>10</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, Jakarta, Zaman, 2011, hal 15.

<sup>11</sup> Zakiyah Drajat, *ILMU FIQIH*, Jakarta, Dana Bakti Wakaf, 1995al, hal 2.

ini sudah jelas, ibadah itu mencakup semua aktivitas kegiatan manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak.<sup>12</sup>

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang maha luas. Insan yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Apabila terjadi kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syari'at tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

### **C. Kewajiban Ibadah Sholat**

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Shalat merupakan pilar agama yang paling utama. Allah Swt,

---

<sup>12</sup>Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Rajawali Press, 2014, cet.3, hal 122.

<sup>13</sup>Ahmad Thib Roya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta, Kencana Media, 2003, hal 141.

mewajibkan shalat kepada hamba-Nya agar mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Allah Swt, berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : *Sungguh, shalat adalah kewajiban (fardu) yang ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman.*(QS An-Nisa : 103)

Maksudnya, shalat adalah kewajiban yang atas waktunya pengerjaannya sudah ditetapkan dan tidak boleh dilanggar. Rasulullah Saw bersabda, “ada lima shalat yang diwajibkan Allah saw kepada hamba-hamba Nya. Siapa saja yang mengerjakannya tanpa menyia-nyiakan satupun karena menganggap remeh terhadapnya, Allah swt menjanjikannya masuk surga.” Terdapat banyak Hadis yang menyatakan keagungan shalat, anjuran untuk mengerjakannya tepat waktu, larangan meremehkannya, serta larangan bermalas-malasan dalam menegakkannya.

Di antaranya, sabda Nabi Saw., “Shalat lima waktu ibarat sungai yang mengalirkan air tawar yang melimpah di depan pintu rumah seorang dari kalian, lalu dia mandi dengan air itu lima kali setiap hari. Bagaimana pendapat kalian: Masihkah ada kotoran menempel pada badannya? Mereka menjawab, “Tidak sama sekali” Rasulullah Saw, bersabda, “Sungguh, shalat lima waktu itu dapat menghilangkan dosa-dosa seperti air yang menghilangkan kotoran.” Makna hadis di atas, shalat lima waktu dapat menyucikan dan membersihkan jiwa dari noda dan dosa, sebagaimana dengan



air bersih lima kali dalam sehari dapat menyucikan dan membersihkan badan.<sup>14</sup> Allah swtBerfirman dalam Kitab Alquran kewajiban Shalat:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ

Artinya: “Katakan lah kepada hamba-hamba ku yang beriman “Hendaklah mereka mendirikan Shalat dan menginfakan sebagian dari rezaki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi maupun terang-terangan, sebelum datangnya hari kiamat yang pada hari itu tidak adalagi jual beli dan persahabatan” (Qs. Ibrahim : 31).<sup>15</sup>

Kewajiban Shalat dapat dikerjakan oleh setiap orang Islam yang *mukallaf* dimana dan kapan *pun*. Adapun kewajiban lainnya, seperti zakat haruslah orang yang mempunyai harta menurut ukuran tertentu (nisabnya), ibadah puasa dapat dibayar pada hari lain jika terdapat halangan yang dibenarkan oleh syara’. Haji hanya tertentu bagi mereka yang mampu pergi ke sana karena ada biaya yang cukup, sehat jasmani, ada transfortasi dan perjalanannya aman. Jadi hanya Shalat yang dapat dikerjakan secara merata kaum muslimin di mana dan kapanpun.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abdurrahman Al-jaziri, *Shalat dalam Fiqih 4 Mazhab*, Jakarta, PT Mizan Publika, 2019, hal 3-4.

<sup>15</sup>Al-Quran dan Terjemah, surat Al-Hajj ayat 77, Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2002, hal 341.

<sup>16</sup>Aspihan Djarman, *Panggilan Allah Kepada Orang-orang Beriman*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994, hal 14-17.

Dan dalil yang mewajibkan Shalat:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنْفَاءً  
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan kataatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan Shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus". (Qs. Al-Bayyinah : 5).<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa agama Islam mengajarkan umatnya hidup disiplin yaitu melalui ibadah shalat. Ibadah shalat adalah kewajiban yang sudah ditentukan waktu pelaksanaannya. Shalat dikerjakan secara teratur pada waktu-waktu tertentu yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan kita. Dan sangat jelas dari beberapa ayat di atas shalat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim.

---

<sup>17</sup>Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar shalat*, Tafaquh Media, Riau , 2017, hal 1.